

“PENCIPTAAN KERIS *DHAPUR JANUR KUNING*”

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana Diploma IV (D-4)
Program Studi Senjata Tradisional Keris
Jurusan Kriya



OLEH

JOKO PRASETYO UTOMO

NIM. 201531001

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2024**

ABSTRAK

“Penciptaan Keris *Dhapur Janur Kuning*” deskripsi Tugas Akhir Karya Program Studi Diploma IV (D-4) Senjata Tradisional Keris, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penciptaan keris *dhapur Janur Kuning*, diawali dengan penggalan data mengenai bentuk, motif dan makna simbol Janur Kuning, melalui observasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh dikembangkan menjadi sketsa alternatif, seketsa terpilih, gambar kerja dan divisualkan menjadi bentuk *blak* keris luk 3, luk 5 serta luk 7, untuk dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Konsep Janur Kuning dan keris dipilih karena sangat berkaitan dengan budaya Jawa, terutama dalam konteks upacara adat dan tradisi Jawa. Landasan proses penciptaan karya terbagi menjadi tiga, yaitu : tema (*subject matter*) merupakan motivasi yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, bentuk (*form*) terbagi menjadi dua 1) *visual form* berupa keris 2) *special form* yang berupa Janur Kuning, isi (makna) merupakan penghayatan mengenai konsep Janur Kuning. Proses penciptaan menggunakan bahan utama besi, baja dan nikel. Estetika atau keindahan karya keris menggunakan teori yang dikemukakan oleh Panembahan Hadiwijoyo yang di bukukan oleh Haryono Haryoguritno tentang kriteria lahiriah keris yaitu *mor-jo-si-ngun*. *Mor* artinya pamor, menunjukkan keindahan pamor, *jo* artinya *wojo*/baja, menunjukkan proporsi baja dan kematangan tempa, *si* artinya *wesi*/besi yang menunjukkan komposisi besi, warna besi dan kematangan tempa, *ngun* artinya *wangun*/indah, menunjukkan keindahan kehalusan garap dan keindahan anatomi *dhapur* keris. Karya Tugas Akhir terdapat tiga karya dengan *dhapur Janur Jaya Kusuma pamor Wengkon Luk-3*, *dhapur Surya Mangala pamor Untu Walang Luk-5*, *dhapur Janur Saubhagya pamor Wengkon Luk-7*. Karya yang diwujudkan mencerminkan makna sesuai dengan konsep besar yang sudah dibangun dari tema Janur Kuning.

Kata kunci : *Janur Kuning, keris, estetika, simbol.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide/Gagasan Penciptaan Karya	5
C. Tujuan Penciptaan Karya.....	6
D. Manfaat Penciptaan Karya	6
E. Batasan Penciptaan Karya.....	6
1. Batasan Objek	7
2. Batasan Material	7
3. Batasan Teknik.....	8
4. Batasan Bentuk	8
5. Batasan karya	8
F. Originalitas Penciptaan Karya.....	9

G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN KARYA.....	12
A. Tinjauan Tema Penciptaan	12
B. Tinjauan Pustaka.....	14
C. Tinjauan Visual.....	15
D. Landasan Penciptaan	22
E. Metode Penciptaan Karya	24
1. Tahap Eksplorasi.....	24
2. Tahap Perancangan	25
3. Tahap Perwujudan	25
F. Kerangka Konsep Penciptaan.....	26
G. Jadwal Pengerjaan Karya.....	27
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	28
A. Perancangan Desain.....	28
1. Sketsa Alternatif.....	28
2. Sketsa Terpilih	31
B. Tahap Desain Karya dan Keterangannya.....	33
C. Tahap Pembuatan Karya	41
1. Persiapan Bahan Pembuatan Bilah Keris.....	41
a. Besi (Fe).....	41
b. Nikel (Ni).....	41
c. Baja (Fe 3C)	42
d. Arang Jati	42
2. Persiapan Alat	43
a. Peralatan Tempa.....	43

1. Tungku pembakaran.....	43
2. Paron	44
3. Blower Fan.....	45
4. Penjepit Besi	45
5. Palu Tempa	46
6. Paju	43
7. Drip	43
8. Cakarwa	49
9. Susruk	50
10. Sekop.....	51
11. Impun-impun (sapu lidi)	52
12. Ciblon.....	52
13. Blak.....	53
b. Peralatan Pembentukan Keris	54
1. Mesin Gerinda.....	54
2. Mini <i>Grinder</i>	55
3. Mesin Bor.....	56
4. Kikir	57
5. Tanggem	58
6. Gergaji Kemasan.....	59
7. Batu Asah.....	60
8. Tlawah.....	60
D. Proses Perwujudan Karya	61
a. Tahap Penempaan	61
b. Tahap Pembentukan.....	72

DAFTAR ACUAN

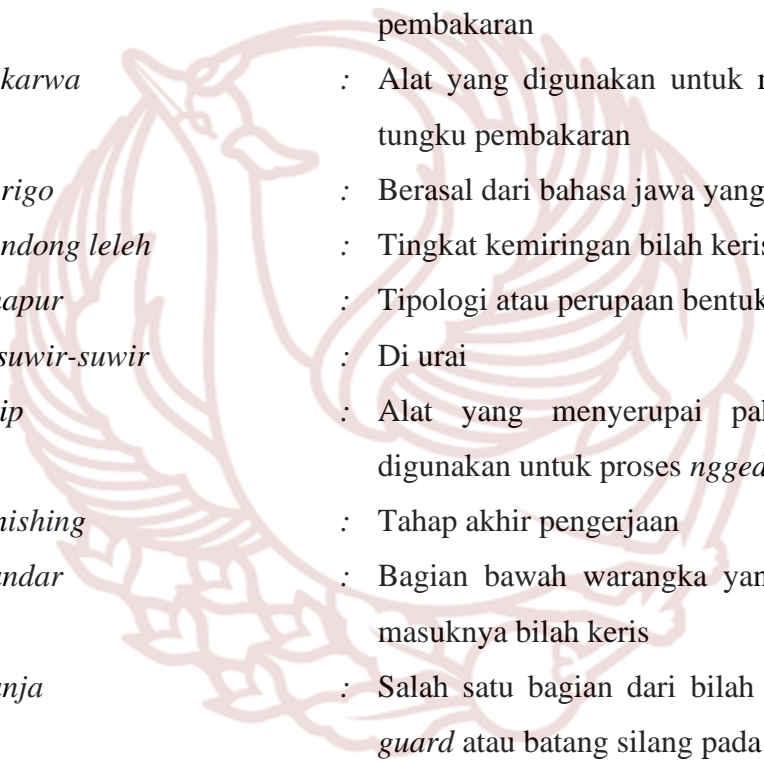
A. Daftar Buku

- Dillistone, F.W. *The Power Of Syimbols*. Kanisius, 2002.
- Djomul, Mas. *Keris Benda Budaya*. Aksara baru bekerjasama dengan TMII, 1985
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Prasasti: Yogyakarta.
- Harsrinuksmo, Bambang. 2004. *Ensiklopedi keris*. Pratama Gramedia:Jakarta.
- Haryoguritno, Haryono, 2006, *Keris Jawa antara Mistik dan Nalar*. PT Indonesia Kebangganku: Jakarta.
- Sachari , Agus. 2011. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung : Penerbit ITB.
- Sony Kartika, Dharsono, 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains).
- Purnomo. 2013. *Tanaman Cultural Dalam Perspektif Adat Jawa*. Indonesia : UB Press.
- Padmini Dewabrata, Entik 2009. *Tatanan Baru Rangkaian Janur Gaya Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuwono, Basuki Teguh. *Frits Sindu The One Who Inspired Keris Kontemporer*. Padepokan Brojobuwono, 2021.
- Yuwono, Basuki Teguh. *Keris Indonesia*. Citra Sains LPKBN, 2012.
- Yuwono, Basuki Teguh. *Keris Naga*, Badan Pengembangan Sumber Daya Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: 2011.

B. Daftar Artikel

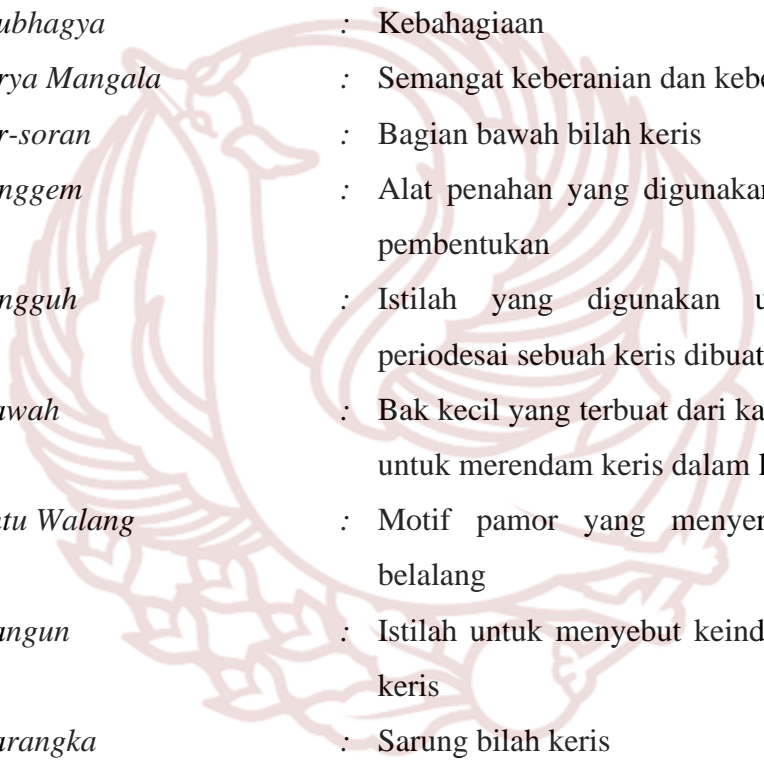
- Christina Ariani : Budaya Janur Kuning Dalam Pernikahan di Indonesia dalam Konteks Makna Kehidupan." *El Makrifah* 5.3 (2022)
- Daryanti, Ulfa, and St Nurjannah. "Analisis ‘Urf terhadap Tradisi Janur Kuning Dalam Adat Pernikahan Jawa." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum* (2021).

GLOSARIUM



<i>awak-awak</i>	: Bagian tengah bilah keris
<i>Bakalan</i>	: Calon keris sebelum melalui proses pembentukan dingin (setelah keluar dari proses penempaan)
<i>Besalen</i>	: Studio tempat berlangsungnya pembuatan keris
<i>Blower Fan</i>	: Mesin peniup angin yang digunakan pada proses pembakaran
<i>Cakarwa</i>	: Alat yang digunakan untuk menata bara api di tungku pembakaran
<i>Curigo</i>	: Berasal dari bahasa Jawa yang berarti keris
<i>Condong leleh</i>	: Tingkat kemiringan bilah keris
<i>Dhapur</i>	: Tipologi atau perupa bentuk bilah keris
<i>Disuwir-suwir</i>	: Di urai
<i>Drip</i>	: Alat yang menyerupai pahat tumpul yang digunakan untuk proses <i>nggedhegi</i>
<i>Finishing</i>	: Tahap akhir pengerjaan
<i>Gandar</i>	: Bagian bawah warangka yang berfungsi untuk masuknya bilah keris
<i>Ganja</i>	: Salah satu bagian dari bilah keris seperti <i>cross guard</i> atau batang silang pada pedang
<i>Gayaman</i>	: Jenis warangka keris yang menyerupai bentuk buah gayam
<i>Gedhegan</i>	: Teknik pembuatan motif pamor dengan pola yang sudah direncanakan
<i>Hulu</i>	: Pegangan bilah keris
<i>Impun-impun</i>	: Sapu yang berfungsi untuk membersihkan alas tempa
<i>Jaya Kusuma</i>	: Kemenangan dan keindahan dalam kehidupan
<i>Jannah</i>	: kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti

	surga
<i>Kodhokan</i>	: Hasil dari penyisipan baja pada proses penempaan bilah keris
<i>Kolowijan</i>	: Penyebutan nama <i>dhapur</i> keris dengan luk lebih dari 13 ataupun <i>dhapur</i> baru
<i>Marangi</i>	: Proses memunculkan motif pamor dengan larutan arsenik
<i>Ngamal</i>	: Proses membuka pori-pori pada bilah keris
<i>Ngeluk</i>	: Proses pembuatan bentuk lekuk pada bilah keris
<i>Nginden</i>	: Motif serat kayu yang berupa garis-garis karena perbedaan struktur pada serat kayu
<i>Ngulur</i>	: Proses memanjangkan bilah Kris pada proses penempaan
<i>nur</i>	: Kata yang berasal dari bahasa arab yang berarti cahaya
<i>Nyangling</i>	: Proses penghalusan bilah keris dengan batu asah
<i>Nyilak Waja</i>	: Proses memunculkan baja pada sisi permukaan bilah keris
<i>Paju</i>	: Alat yang menyerupai kapan yang digunakan untk memotong besi dalam keadaan panas
<i>Pakem</i>	: Pembakuan yang digunakan sebagai patokan
<i>Pamor</i>	: Ornamen abstrak maupun figurative pada bilah keris yang berasal dari logam paduan antara besi dan nikel
<i>Pamor rekan</i>	: Motif pamor yang direkayasa
<i>Panimbal</i>	: Palu tempa yang berukuran sedang
<i>Paron</i>	: Alas tempa
<i>Pethil</i>	: Palu tempa yang berukuran kecil
<i>Pendok</i>	: Logam pembungkus gandar sebagai penghias warangka
<i>Perapen</i>	: Tungku pembakaran



<i>Pesi</i>	: Pegangan bilah keris
<i>Pijer</i>	: Proses penyatuan antara besi dan nikel yang ditengarai dengan munculnya bunga api pada saat proses pembakaran
<i>Pucuk</i>	: Bagian ujung bilah keris
<i>Rerincikan</i>	: Ornamen anatomis pada bilah keris
<i>Sapit</i>	: Panjepit besi pada saat proses pembakaran
<i>Saton</i>	: Calon Pamor
<i>Saubhagya</i>	: Kebahagiaan
<i>Surya Mangala</i>	: Semangat keberanian dan keberuntungan
<i>Sor-soran</i>	: Bagian bawah bilah keris
<i>Tanggem</i>	: Alat penahan yang digunakan pada saat proses pembentukan
<i>Tangguh</i>	: Istilah yang digunakan untuk menengarai perodesai sebuah keris dibuat
<i>Tlawah</i>	: Bak kecil yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk merendam keris dalam larutan warangan
<i>Untu Walang</i>	: Motif pamor yang menyerupai bentuk gigi belalang
<i>Wangun</i>	: Istilah untuk menyebut keindahan garap sebuah keris
<i>Warangka</i>	: Sarung bilah keris
<i>Wengkon</i>	: Motif pamor berupa garis dibagian tepi keris
<i>wening</i>	: Kata yang berasal dari bahasa arab yang berarti suci